

Pengaruh Naiknya Harga Beras Terhadap Pendapatan Riil dan Daya Beli Pangan Di Kelurahan Cilangkap

Gita Lia Octhaviani¹⁾, Putri Setyo Ayu Ningtias²⁾, Yolanda Virana³⁾

¹⁾Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

²⁾Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

³⁾Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

e-mail: gtliaa123@gmail.com, ningtiasp1@gmail.com, yolandavirana2@gmail.com

In The Effect of Rising Rice Prices on Real Income and Food Purchasing Power in Cilangkap Village

First draft received: 17 Maret 2024

Date Accepted: 16 May 2024

Abstrak

Permintaan beras di Indonesia meningkat setiap tahunnya sehingga membuat kesenjangan semakin besar antara produksi dan konsumsi. Pangan merupakan kebutuhan pokok utama yang harus terlaksanakan. Bagi sebagian besar masyarakat pendapatan riil menjadi suatu faktor tolak ukur untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, khususnya bagi masyarakat pra sejahtera. Melakukan analisis kenaikan harga beras yang sangat penting untuk mengetahui respon masyarakat terkait suatu pengaruh kenaikan harga beras tersebut terhadap pendapatan riil, daya beli pangan serta pola konsumsi masyarakat. Saat pendapatan riil masyarakat menurun, maka akan berkurangnya daya beli barang dari biasanya. Karena kenaikan harga beras ini, masyarakat merasa lebih susah lagi untuk mencukupi kebutuhan pangan serta karbohidrat untuk tubuh. Pada saat ini di Kelurahan Cilangkap harga beras cenderung mengalami peningkatan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis serta mengetahui pengaruh dari naiknya harga beras terhadap pendapatan riil masyarakat serta pola konsumsi dan daya beli pangan khususnya di Kelurahan Cilangkap. Metode yang digunakan dalam mengambil penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan mengambil sample berupa respon dari kuesioner yang dibuat untuk masyarakat di Kelurahan Cilangkap. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa warga pada Kelurahan Cilangkap masih mengandalkan beras sebagai sumber karbohidrat utama mereka. Dari adanya kebijakan mengenai kenaikan harga beras hal tersebut berdampak pada pendapatan serta pola konsumsi rumah tangga. Semakin rendah pendapatan masyarakat, maka semakin rendah juga tingkat daya beli pangan serta konsumsi rumah tangga.

Kata Kunci: Beras, Pendapatan, Kenaikan Harga, Pangan

Abstract

The demand for rice in Indonesia increases every year, creating a growing gap between production and consumption. Food is the main basic need that must be fulfilled. For most people, real income is a benchmark factor to fulfill their basic needs, especially for the pre-prosperous community. Currently, in Cilangkap Urban Village, the price of rice tends to increase. Analyzing the increase in rice prices is very important to find out the community's response to the effect of the increase in rice prices on real income, food purchasing power and consumption patterns. When people's real income decreases, there will be less purchasing power than usual. Because of this increase in rice prices, people find it even more difficult to meet their food and carbohydrate needs for the body. The purpose of this study is to analyze and determine the effect of rising rice prices on people's real income as well as consumption patterns and food purchasing power, especially in Cilangkap Urban Village. The method used in taking this research is using a qualitative method by taking a sample in the form of responses from a questionnaire made for the community in Cilangkap Urban Village. The results of this study show that residents in Cilangkap Urban Village still rely on rice as their main source of carbohydrates. The policy on rice price increases has an impact on household income and consumption patterns. The lower the income of the community, the lower the level of food purchasing power and household consumption

Keywords: *Rice, Income, Price Increase, Food*

PENDAHULUAN

Beras merupakan pangan pokok yang paling diandalkan masyarakat di Indonesia karena di dalamnya terdapat sumber utama berupa karbohidrat yang dibutuhkan oleh mayoritas penduduk untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Masih banyak sekali masyarakat yang mengandalkan beras sebagai sumber karbohidrat serta bahan pangan utama mereka, khususnya bagi kalangan menengah kebawah sangat berpatok dengan beras sebagai sumber utama konsumsi mereka. Menurut (Arifin, 2022) Ketersediaan pangan identik dengan ketahanan pangan, di Indonesia sendiri ketahanan pangan merupakan suatu hal yang dianggap penting karena dapat mempengaruhi kestabilan ekonomi dan kestabilan nasional apabila tidak terpenuhi.

Pendapatan riil masyarakat merupakan suatu pemasukan seseorang yang dimana jumlah pemasukan tersebut telah disesuaikan dengan adanya kecenderungan perubahan-perubahan harga barang maupun jasa yang terus naik setiap tahunnya. Saat pendapatan riil masyarakat menurun, maka akan berkurangnya daya beli barang dari biasanya. Menurut (Diana et al., 2023) Indikator daya beli dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan riil masyarakat. Daya beli sangat tergantung pada pendapatan. Menurut (Sarbaini & Nazaruddin, 2023) Ketika kenaikan suatu harga suatu tidak seimbang dengan pendapatan nominal, baik pendapatan riil maupun pendapatan per kapita turun. Pengaruh tingkat kenaikan harga di Indonesia menghambat pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, diperlukan kebijakan pemerintah untuk mengatasi inflasi yang tinggi agar perekonomian lebih baik dan pengaruh inflasi terhadap perekonomian tidak menimbulkan krisis ekonomi.

Pangan adalah kebutuhan yang penting bagi tiap manusia, oleh karena itu manusia tidak akan lepas dari kebutuhan mengenai pangan. Pangan merupakan segala sesuatu yang berasal dari hayati, hewani dan air baik diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman untuk konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan makanan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan untuk proses penyiapan, pengolahan atau pembuatan makanan dan minuman (Kholifah et al., 2023)

Menurut (Septiadi & Joka, 2019) Dari sisi permintaan, masyarakat di Indonesia memiliki ketergantungan yang begitu tinggi terhadap komoditas beras. Jumlah permintaan beras selalu meningkat, sementara jumlah produksi beras domestik nilainya berfluktuasi dan cenderung mengalami perlambatan. Gejala ini terjadi karena diduga luas areal panen padi yang terus berkurang karena beralih fungsi menjadi lahan industri dan perumahan. Implikasinya pemerintah seringkali dalam setiap tahun melalui Kementerian Perdagangan dan Perum Bulog melakukan kebijakan impor beras untuk menutupi kekurangannya.

Saat ini kita ketahui bahwa harga beras sedang mengalami peningkatan harga. Menurut (Annisa, 2023) Ketika suatu barang dihargai tinggi, hanya sedikit orang yang mampu atau mau membelinya, sehingga lebih sedikit barang yang dibeli. Jika harga suatu produk rendah, lebih banyak orang akan dapat membelinya, dan jumlah pembelian produk akan meningkat. Adanya peningkatan harga beras tersebut memberikan respon yang berbeda-beda dari tiap kalangan masyarakat. Menurut (ANGGITA, 2021) Selain perkembangan peningkatan harga beras yang terus terjadi dari tahun ke tahun yang cenderung tidak stabil atau fluktuatif, diketahui juga adanya perbedaan harga beras antara satu provinsi dengan provinsi lainnya. Dilihat dari respon sebgaiian besar masyarakat kalangan menengah kebawah, mereka merasa peningkatan harga beras tersebut merugikan mereka. Dapat kita lihat respon masyarakat melalui media sosial seperti mereka yang beranggapan harga beras yang meningkat tersebut tidak cocok

dengan kualitas beras yang tersedia. Kenaikan harga beras ini juga memberikan dampak kepada rumah tangga untuk mengorbankan pembelian kebutuhan yang lain.

Analisis pengaruh peningkatan harga beras sangat penting untuk mengetahui respon masyarakat akan suatu pengaruh kenaikan harga beras tersebut terhadap pendapatan riil, daya beli pangan serta pola konsumsi masyarakat. Dari adanya kecenderungan perubahan harga beras yang semakin meningkat akan menggambarkan bagaimana pendapatan riil masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup serta bagaimana kesejahteraan masyarakat sekitar. Selain itu, adanya analisis pengaruh kenaikan harga beras ini juga dapat berguna bagi pemerintah untuk mempertimbangkan kembali akan kebijakan harga beras tersebut guna meminimalisir pengaruh-pengaruh yang dianggap dapat merugikan masyarakat kalangan menengah kebawah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di lingkungan sekitar Kelurahan Cilangkap dengan cara membagikan kuesioner pertanyaan yang berkaitan dengan fenomena kenaikan harga beras ini, khususnya kepada rumah tangga kalangan menengah kebawah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat dalam menanggapi kenaikan harga beras ini, serta mengidentifikasi dampak-dampak apa yang nantinya akan terjadi pada rumah tangga dalam jangka waktu pendek.

METODOLOGI

Pada penelitian ini kami menggunakan metode kualitatif, dimana metode ini dapat mengukur sesuatu lebih mendalam dan juga berfokus pada fakta di lapangan. Dengan menggunakan metode kualitatif, kami menjadi lebih mudah mengetahui respon masyarakat mengenai kasus kenaikan harga beras yang dapat mempengaruhi pendapatan riil serta daya beli pangan pada rumah tangga. Pada tahap awal kami memulai dengan mensurvey tempat yang cocok untuk dijadikan suatu penelitian. Tahapan selanjutnya kami membuat suatu *form* yang berisi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kasus kenaikan harga beras tersebut untuk disebarluaskan kepada masyarakat. Data dikumpulkan melalui penelitian secara online.

Data diperoleh dari berbagai sumber, seperti dari masyarakat kelas menengah, pedagang, guru dan lain nya yang ikut serta dari dampak kenaikan harga beras pada saat ini. Melalui pertimbangan yang matang, kami memilih tempat di Kelurahan Cilangkap, Jakarta Timur untuk dijadikan tempat penelitian. Pada penelitian ini, kami memilih 18 responden, dimana 18 responden tersebut merupakan masyarakat yang tinggal di daerah Kelurahan Cilangkap. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi dan penyebaran form kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

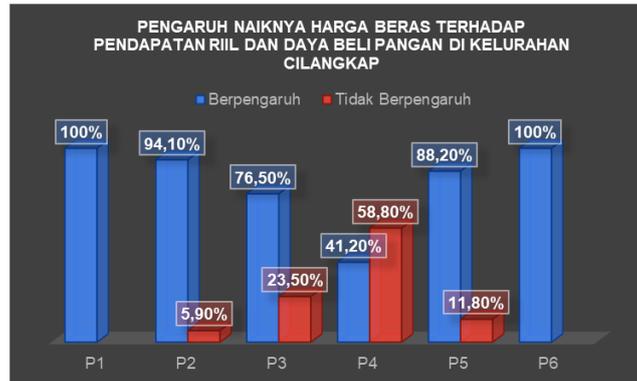
HASIL

Peneliti menggunakan pendekatan survey masyarakat dengan cara membagikan form kuesioner terkait permasalahan kenaikan harga beras. Kegiatan yang berlangsung perlu adanya pengamatan serta pendalaman mengenai isu masalah yang sedang terjadi tersebut. Pada saat proses penyebaran kuesioner tersebut setiap aktivitas memerlukan pengamatan akan perubahan-perubahan yang terjadi secara berkala, jujur dan cermat. Pencatatan mengenai jawaban dari masyarakat sangat diperlukan untuk memperoleh hasil akhir dalam mengambil keputusan.

Adapun beberapa pertanyaan yang kami ajukan dalam kuesioner tersebut yaitu:

1. Apakah anda menjadikan beras sebagai sumber karbohidrat utama?
2. Dari adanya kenaikan harga beras apakah hal tersebut mempengaruhi pendapatan riil anda?

3. Apakah dari adanya kasus kenaikan harga beras ini mempengaruhi anda dalam memilih merek serta kualitas beras yang sesuai dengan harga?
4. Apakah dari adanya kenaikan harga beras tersebut membuat anda merasa perlu mengubah kebiasaan konsumsi beras anda?
5. Dari adanya kenaikan harga beras yang terjadi, apakah pendapatan anda mampu untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti sebelumnya?
6. Apakah menurut anda kebijakan harga beras memerlukan penyesuaian dengan masyarakat sekitar?



Gambar 1. Hasil Survey Masyarakat

P1= Pertanyaan No. 1

P2= Pertanyaan No. 2, dst.

Dari pertanyaan yang telah kami ajukan tersebut, kami dapat memperoleh hasil berupa data kuesioner dimana sebanyak 100% masyarakat menjadikan beras sebagai sumber karbohidrat utama. Sebanyak 94,1% masyarakat menyatakan bahwa kenaikan harga beras mempengaruhi pendapatan riil. Sebanyak 76,5% masyarakat menyatakan bahwa kenaikan harga beras berpengaruh pada pemilihan merek serta kualitas beras. Sebanyak 41,2% masyarakat menyatakan bahwa mereka perlu mengubah kebiasaan konsumsi beras dalam keluarga mereka. Sebanyak 88,2% pendapatan tiap keluarga tersebut mampu memenuhi kebutuhan lainnya. Dan sebanyak 100% masyarakat menyatakan bahwa kebijakan harga beras memerlukan penyesuaian dengan masyarakat.

Beras menjadi komoditas pangan paling utama bagi warga masyarakat khususnya di negara Indonesia. Adanya komoditas ini menjadikan tumpuan dalam penilaian kesejahteraan masyarakat dan kondisi sosial masyarakat. Perkembangan ketersediaan beras berasal dari produksi padi nasional yang ditanam oleh para petani Indonesia. Berjalannya waktu menghasilkan pertanian ini mengalami peningkatan konsumsi sejalan dengan penurunan hasil produksinya. Menurut (Sulistyo & Ardiansyah, 2021) Ketersediaan beras sebagai suatu komoditas pangan yang cukup baik secara kualitas maupun kuantitas, aman, bergizi, beragam, merata dan terjangkau merupakan persyaratan penting dalam mewujudkan ketahanan pangan

PEMBAHASAN

Indonesia merupakan suatu negara yang dianugerahi oleh potensi sumberdaya wilayah cukup besar dengan tingkat keragaman sumberdaya wilayah yang sangat besar, hal tersebut dikarenakan kondisi geografis Indonesia yang sangat mendukung. Salah satu sumberdaya wilayah tersebut terdapat pada sektor pangan berupa tanaman padi yang dapat tumbuh disebagian besar wilayah Indonesia (Pratama et al., 2019).

Komoditas pertanian khususnya padi-padian mempunyai peran penting sebagai sumber konsumsi, sumber pendapatan dan peluang kerja untuk sebagian besar penduduk, maupun untuk komoditas politik. Peristiwa ini menyebabkan pemerintah berusaha mempertahankan swasembada beras sekaligus meningkatkan pendapatan para petani. Beras merupakan salah satu pangan pokok yang dikonsumsi oleh masyarakat. Dibandingkan dengan umbi-umbian atau jagung, masyarakat Indonesia masih banyak sekali yang menjadikan beras sebagai sumber karbohidrat yang paling utama. Kenaikan harga beras yang terjadi dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan berupa peningkatan harga beras. Menurut (Anggita, 2021) Selain perkembangan peningkatan harga beras yang terus terjadi dari tahun ke tahun yang cenderung tidak stabil atau fluktuatif, diketahui juga adanya perbedaan harga beras antara satu provinsi dengan provinsi lainnya.

Menurut (Eriawati, 2019), pengaruh inflasi pangan akan pengeluaran konsumsi pangan di Indonesia menyebabkan tingkat konsumsi pangan di Indonesia akan turun, hal ini terjadi karena kenaikan inflasi pangan akan mendorong harga bahan pokok pangan juga akan naik. Ketergantungan masyarakat yang besar terhadap sektor pertanian khususnya beras masih tinggi untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat, khususnya pada tanaman pangan yang dikendalikan lewat penetapan harga dasar dan harga tertinggi bahan pangan. Dari adanya survey kepada masyarakat di Kelurahan Cilangkap melalui penyebaran kuesioner terkait perubahan harga beras tersebut diarahkan untuk memberikan masukan bagi pemerintah akan kebijakan penyesuaian harga beras tersebut. Hal ini penting untuk ditindak lanjuti, karena perubahan harga beras tersebut dapat mempengaruhi ekonomi pada suatu rumah tangga khususnya masyarakat rumah tangga pra-sejahtera. Adapun hasil yang diperoleh dapat kita lihat bahwa perubahan harga beras terbet mempengaruhi pendapatan riil serta daya beli pangan masyarakat di Kelurahan Cilangkap. Menurut (KEMUNING & CITY, n.d.) Selain itu perubahan pada harga beras berdampak meluas. Tidak hanya meningkatkan kemiskinan saja, tetapi kenaikan harga beras juga memengaruhi beberapa faktor lainnya, diantaranya termasuk pengeluaran rumah tangga dan tingkat inflasi.

Beras berperan penting sebagai sumber karbohidrat utama. Sebagaimana besar masyarakat belum bisa menggantikan beras sebagai sumber karbohidrat utama. Menurut (Siswanto & Sinaga, 2018) kenaikan harga pangan ini menjadi beban bagi masyarakat miskin di negara berkembang yang menghabiskan setengah dari pendapatan rumah tangga untuk kebutuhan pangan, terutama pada komoditas sereal (padi-padian). Banyak dari pendapat masyarakat yang telah kami telusuri meminta untuk perubahan tindakan harga. Kurangnya kontribusi pemerintah dalam menangani kenaikan harga tersebut dapat menyebabkan banyaknya ekonomi, pola konsumsi masyarakat serta pendapatan riil masyarakat menjadi tidak seimbang. Ketidak seimbangan tersebut menjadikan masyarakat terpaksa mengkonsumsi beras menjadi turun begitupun dengan ekonomi dan pendapat riil mereka yang juga menurun, karena pada dasarnya harga juga mempengaruhi konsumsi masyarakat. Jika harga beras stabil, maka konsumsi, pendapatan riil serta daya beli pangan masyarakat stabil. Sebaliknya, jika harga beras tidak stabil, maka pola konsumsi, pendapatan riil serta daya beli pangan masyarakat akan menurun. Maka dari itu perlu adanya peran pemerintah dalam menindak lanjuti kebijakan harga tersebut, perlu adanya penyesuaian dengan masyarakat sekitar khususnya masyarakat pra-sejahtera agar semuanya dapat memperoleh beras dengan kualitas serta harga yang layak dan mengurangi dampak negatif lainnya terhadap ekonomi masyarakat.

SIMPULAN

Dapat kita ketahui bahwa harga beras di Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Dari adanya kenaikan harga yang terjadi secara terus menerus mempengaruhi terhadap pendapatan riil seseorang. Berpengaruhnya terhadap pendapatan riil seseorang yang menjadi menurun mengakibatkan daya beli pangan serta konsumsi menjadi tidak stabil. Kita ketahui bahwa masih banyak sekali masyarakat di Indonesia yang masih menjadikan beras sebagai sumber karbohidrat utama mereka, khususnya bagi masyarakat pra-sejahtera. Selain itu, kenaikan harga beras juga menjadi beban tersendiri bagi beberapa masyarakat.

Adapun perolehan hasil dari survey mengenai Pengaruh Naiknya Harga Beras Terhadap Pendapatan Riil Dan Daya Beli Pangan Di Kelurahan Cilangkap menunjukan bahwa tingginya harga beras tersebut menciptakan beberapa tekanan bagi penduduk sekitar. Adanya kenaikan harga beras ini mempengaruhi masyarakat setempat untuk mengurangi pembelian kebutuhan rumahtangga lainnya, serta adapula kasus masyarakat yang membeli beras dengan harga tinggi tetapi tidak diimbangi dengan kualitas beras yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, V. (2021). *Pengaruh Produksi Padi, Harga Gabah Kering Panen Dan Konsumsi Beras Terhadap Harga Beras Di Indonesia Tahun 2013-2019 (Study Kasus 34 Provinsi Di Indonesia)*.
- Annisa, D. (2023). Analisis Dampak Pola Konsumsi Masyarakat Miskin Setelah Kenaikan Harga Beras Di Kelurahan Tempino Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. *Journal of Student Research*, 1(4), 323-332.
- Arifin, Z. A. (2022). *Analisis Pengaruh Jumlah Produksi Beras, Konsumsi Beras, Harga Beras Dalam Negeri, Kurs Riil, Pdb Riil Dan Jumlah Penduduk Terhadap Impor Beras Di Indonesia (Tahun 1998-2021)*.
- Diana, A., Sari, Y. P., & Rizkina, A. (2023). Inflasi Komoditas Administered Price Dan Daya Beli Masyarakat Selama Pandemi Covid-19: Studi KASUS PROVINSI ACEH. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 82-91.
- Eriawati, Y. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi pangan di Indonesia. *Jurnal Education and Development*, 7(1), 58.
- Kemuning, H. I. N. P. D., & City, D. P. (N.D.). *Pengaruh Kenaikan Harga Beras Terhadap Jumlah Dan Kualitas Beras Yang Dikonsumsi Rumah Tangga Di Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang The Effect Of Increasing Rice Prices On The*.
- Kholifah, N., Hidayah, S., & Sugiarto, R. (2023). Analisis Sistem Permintaan Beras Pasar Tradisional Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Wirolegi Jember). *LAN TABUR: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 19-30.
- Pratama, A. R., Sudrajat, S., & Harini, R. (2019). Analisis ketersediaan dan kebutuhan beras di Indonesia tahun 2018. *Media Komunikasi Geografi*, 20(2), 101-114.
- Sarbaini, S., & Nazaruddin, N. (2023). Pengaruh kenaikan BBM terhadap laju inflasi di Indonesia. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, 2(1), 25-32.
- Septiadi, D., & Joka, U. (2019). Analisis respon dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras Indonesia. *Agrimor*, 4(3), 42-44.
- Siswanto, E., & Sinaga, B. M. (2018). Dampak Kebijakan Perberasan Pada Pasar Beras dan Kesejahteraan Produsen dan Konsumen Beras di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 23(2), 93-100.
- Sulistyo, A., & Ardiansyah, F. (2021). Pengaruh Karakteristik Beras Terhadap Harga Beras Di Kota Tarakan. *Jurnal Borneo Saintek*, 4(1), 31-36.

